

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup individu. Prosesnya tak hanya terjadi pada masa remaja atau dewasa, namun sepanjang hidup dari awal kelahiran hingga akhir kehidupan. Proses ini terus berlanjut sepanjang hidup, melalui berbagai bentuk pengalaman dan interaksi sosial, termasuk pendidikan formal di sekolah, pelatihan dan kursus, serta pengalaman bekerja dan hidup.

Pendidikan membantu individu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, membuka peluang untuk karir dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas dan berpendidikan.

Syani, A. K, et al., (2018: 25) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melalui pemahaman terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Mereka juga mengakui bahwa pendidikan adalah hak bagi semua warga negara, sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Pada tahun 1994, Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 1 yang berfokus pada Panduan Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di Indonesia adalah inisiatif pemerintah untuk memastikan bahwa setiap anak usia 6 sampai 15 tahun memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dasar selama 9 tahun. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memperoleh peningkatan literasi dan membantu mengurangi tingkat buta huruf di masyarakat.

Pemerintah dalam mengimplementasikan program ini bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat guna menjamin bahwa semua anak memperoleh peluang yang setara terhadap fasilitas dan sumber daya pendidikan yang berkualitas. Tindakan ini memiliki arti besar dalam menjamin masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus Indonesia serta membangun masyarakat yang terdidik dan cerdas.

Lulusan diharapkan dapat mengambil langkah lebih lanjut ke jenjang sekolah yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Mengambil langkah lebih lanjut menuju tingkat berikutnya yang lebih tinggi akan membuka lebih banyak peluang bagi mereka dalam mengejar karir dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian lanjutan dari pendidikan menengah pertama yang memiliki misi utama untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan tinggi, kemampuan profesional, dan integritas yang tinggi sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), di mana tujuan spesifik SMK adalah mengembangkan siswa menjadi individu yang produktif, mampu bekerja secara mandiri, dan siap untuk mengisi posisi-posisi pekerjaan di sektor bisnis dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Hal ini sejalan dengan kemampuan yang diperoleh melalui program keahlian yang mereka pilih. (Wulandari & Surjono, 2013: 179).

Siswa SMK akan mengalami perubahan fisik, emosional, dan intelektual. Mereka akan dihadapkan pada penambahan tugas dan tanggung jawab baru. Salah satu tugas utamanya saat ini adalah tugas perkembangan remaja.

Tugas perkembangan remaja merupakan bagian dari proses transisi penting dalam hidup seseorang yang mengarah pada pembentukan identitas diri dan pengembangan kapasitas untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan hidup. Remaja juga harus mempelajari tentang moral dan nilai-nilai yang penting bagi

mereka dan memutuskan bagaimana mereka ingin mempengaruhi dunia, selain itu remaja juga harus mempertimbangkan dan membuat perencanaan tentang pendidikan dan karir mereka.

Perencanaan karir menurut merujuk pada proses dimana siswa terlibat dalam kegiatan untuk membuat keputusan mengenai arah karir yang akan ditempuh dalam waktu mendatang. Aktivitas perencanaan karir memiliki signifikansi penting bagi siswa, karena membantu mereka membentuk sikap yang tepat dalam upaya mengejar karir di masa depan. Tujuan utamanya adalah memberikan pandangan positif kepada siswa terkait bidang karir yang menarik bagi mereka, serta membantu mereka menentukan jalur karir yang sejalan dengan minat pribadi.

Memilih dan merencanakan karir adalah salah satu kewajiban yang harus dijalani secara optimal dalam perkembangan remaja. Dalam tugas ini, remaja harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, bakat, kemampuan, dan tujuan hidup mereka saat memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Tujuan dari tugas perkembangan karir pada remaja adalah agar mereka memiliki kapasitas untuk memilih pekerjaan yang cocok dengan potensi mereka, dan juga untuk mempersiapkan diri dengan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani profesi di bidang tersebut.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan karir seseorang adalah perencanaan karir. Inti dari perencanaan karir adalah memastikan bahwa setiap individu memperoleh kematangan dalam mengambil keputusan. Perencanaan yang matang mencakup pemikiran mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam jangka

panjang dan pendek. Melalui perencanaan karir yang terencana dengan baik, seseorang bisa lebih memahami bakat dan minatnya, terutama ketika dimulai sejak masa sekolah. Kemampuan merencanakan karir memiliki peranan penting bagi semua individu, terutama siswa, karena akan memberikan bantuan yang signifikan dalam menentukan arah studi lanjutan atau langkah-langkah karir yang akan diambil di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Garut, siswa di sekolah seringkali tidak dapat merencanakan karir mereka dengan baik sehingga hanya mengikuti arus dalam memilih jurusan pendidikan dan jenis pekerjaan. Alasannya berasal dari ingin meniru teman atau kelompok mereka, menuruti kata orang tua, selain itu karena ingin terlihat seperti orang lain yang disukainya, tanpa mempertimbangkan minat dan keahlian yang dimiliki.

Tantangan yang kerap dihadapi oleh siswa di Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Garut terkait perencanaan karir adalah karena kurangnya informasi mengenai perencanaan karir, tidak adanya inisiatif untuk mencari tahu tentang karir yang akan mereka jalani, serta siswa kurang merenung dan mengeksplorasi mengenai tujuan hidup mereka sehingga siswa masih membutuhkan banyak bimbingan mengenai karir mereka.

Bimbingan kelompok dapat menjadi solusi yang tepat untuk membantu siswa dalam perencanaan karir mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (Satriah, 2016: 2) “Bimbingan merupakan upaya untuk memberikan individu wawasan, pengalaman, serta informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

Prayitno (Satriah, 2016: 207) mendefinisikan “bimbingan kelompok sebagai aktivitas yang dijalankan oleh sekelompok individu dengan menggunakan dinamika kelompok. Ini berarti bahwa semua peserta dalam kelompok berinteraksi, memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, memberikan saran, dan sebagainya.”

Data di atas, memberikan gambaran bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi solusi yang tepat untuk membantu siswa dalam perencanaan karir mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis diantaranya dalam hal:

- a. Menyumbangkan pandangan atau materi yang berkontribusi dalam ranah pendidikan, terutama dalam konteks jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Menjadi sumber informasi untuk penelitian yang lebih mendalam di masa depan, dan juga sebagai referensi bagi mereka yang tertarik pada isu yang dijelaskan oleh penulis.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagaimana proses bimbingan kelompok oleh dosen pembimbing dengan efektif sehingga mahasiswa dapat meraih prestasi akademik secara merata dan menghindari hambatan dalam perjalanan akademik mereka.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Rida Afifah (2019). Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Islami Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir

Islami berpengaruh sebanyak 38,7% dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

Persamaan penelitian Rida Afifah dengan penelitian saya saat ini yaitu membahas mengenai perencanaan karir dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan terdapat perbedaan yaitu skripsi karya Rida Afifah membahas mengenai perencanaan karir terkait layanan bimbingan karir Islami sedangkan penulis menjelaskan mengenai perencanaan karir terkait bimbingan kelompok.

2. Skripsi karya Annida Rizkia Kinanty (2022). jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir.” Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kemampuan siswa dalam perencanaan karir kelas XII SMAN 1 Plered sebesar 21,3%.

Persamaan penelitian Annida dengan penelitian saya yaitu membahas mengenai pengaruh suatu layanan bimbingan terhadap perencanaan karir siswa, namun terdapat perbedaannya yaitu Skripsi karya Annida membahas mengenai kemampuan siswa dalam merencanakan karir melalui layanan bimbingan karir, sedangkan penelitian saya membahas mengenai perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

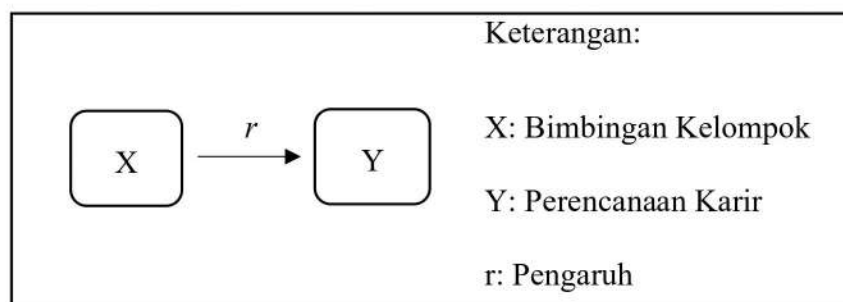
3. Jurnal karya Rizky Dwi Ramadhanti, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok

Dengan Teknik Diskusi Berbantuan Media “Future Box” Terhadap Pemahaman Karir Siswa SMA”. Berdasarkan analisis dan diskusi temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan dukungan media future box memiliki dampak terhadap pemahaman siswa kelas X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya mengenai bidang karir.

Persamaan penelitian Rizky Dwi dengan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap karir siswa dan terdapat perbedaannya yaitu penelitian karya Rizky Dwi menggunakan metode eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif, selain itu penelitian karya Rizky Dwi menjelaskan mengenai bimbingan kelompok terhadap pemahaman karir siswa sedangkan penulis menjelaskan mengenai bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan dalam bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok yang dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah perencanaan karir yang dilambangkan dengan Y. Penjelasan masing-masing variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*): Bimbingan Kelompok

Prayitno & Amti (2004: 309) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas X jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Garut.

2. Variabel terikat (*dependent variable*): Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Dillard (Anggraeni, et al, 2021: 1806-1807) mencakup proses meraih tujuan karir individu yang melibatkan penetapan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, aspirasi yang konkret terhadap pekerjaan, motivasi untuk meningkatkan pendidikan dan pekerjaan, pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungan, kemampuan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang diminati, penghargaan positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemampuan mandiri dalam pengambilan keputusan, kedewasaan dalam pengambilan keputusan, serta pendekatan realistis dalam mencapai impian pekerjaan.

Perencanaan karir dalam penelitian ini adalah aktualisasi siswa untuk menggunakan kemampuan dirinya dalam merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang karakteristik suatu populasi yang menjadi jawaban sementara atas masalah yang telah diformulasikan dalam suatu penelitian (Djaali, 2021: 15). Hipotesis memiliki posisi penting dalam penelitian dan kemampuan peneliti dalam merumuskan hipotesis dengan jelas sangat diperlukan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

H1: Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Garut jurusan Multimedia, yang berada di Jalan Suherman No. 90, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena terdapat data dan objek yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian Bimbingan dan Konseling Islam terutama yang berkaitan dengan praktek pelayanan bimbingan kelompok.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Positivisme berarti memfokuskan penelitian pada fenomena objektif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan pengolahan angka-angka melalui analisis statistik. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode pendekatan statistik regresi linear sederhana, analisis regresi linear sederhana menurut pandangan Sugiyono (2017: 260) digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang pengaruh atau hubungan linear antara suatu *variable independent* dan *variable dependent*. Alasan peneliti mengambil metode regresi linear sederhana karena peneliti mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas X jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Garut.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan simpulan dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data berbentuk kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada data atau informasi yang

dinyatakan dalam bentuk angka, dan kemudian data kuantitatif ini dianalisis menggunakan metode statistik atau *software* statistik.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuisioner kepada para siswa kelas X di jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Garut terkait bimbingan kelompok dan perencanaan karir siswa.

b. Data Sekunder

Sumber data tambahan diperoleh peneliti dari beberapa buku, jurnal, artikel dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan variable penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Rengganis, et al., (2022: 37) mendefinisikan Populasi sebagai kumpulan individu atau objek yang terdapat pada suatu wilayah dan memiliki karakteristik yang menarik dalam kajian atau pengamatan. Sedangkan populasi menurut Usman (Roflin, et al., 2021: 4) adalah seluruh nilai, termasuk hasil perhitungan atau pengukuran, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, dari suatu ciri khusus tertentu yang terdapat pada sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Multimedia SMKN Negeri 2 Garut yang berjumlah 109 siswa.

b. Sampel

Sampel menurut Rengganis, et al., (2022: 38) dapat dipahami sebagai “bagian atau gambaran dari populasi yang menjadi perhatian dalam studi.” Metode seleksi sampel yang diterapkan dalam studi ini merupakan pendekatan pengambilan sampel sesuai dengan panduan Surashimi Arikunto (2010: 112) apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil sampel sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi kelas X jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Garut mencapai 109 siswa, maka besar sampel yang akan diteliti adalah $109 \times 25\% = 27$ sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap lokasi, fasilitas, kegiatan pembelajaran, dan jumlah siswa di kelas 10 Jurusan Multimedia. Dalam pendekatan ini, peneliti secara visual mencatat detail penting yang terkait dengan elemen-elemen tersebut di lingkungan penelitian.

b. Wawancara atau interview

Metode interaksi langsung dengan narasumber, yang dikenal sebagai wawancara, digunakan untuk menggali informasi terperinci mengenai siswa atau individu lain. Melalui wawancara, tujuan utamanya adalah

merumuskan masalah penelitian serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang isu yang akan diselidiki. Dalam konteks ini, Ibu Syifa Soraya, S. Pd., menjadi narasumber yang diwawancarai.

c. Skala

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data skala, karena skala tersebut mengandung pernyataan yang dapat mengungkapkan aspek-aspek afektif seperti sikap, minat, dan variabel lainnya. Penggunaan skala ini didasarkan pada asumsi bahwa subjek penelitian memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi diri mereka sendiri. Subjek dianggap sebagai sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya. Penafsiran subjek terhadap berbagai pernyataan yang ditujukan kepada mereka dianggap memiliki maksud yang sama dengan pembuat skala. Dalam penelitian ini, digunakan dua skala, yaitu skala bimbingan kelompok dan skala perencanaan karir dengan teknik *skala likert*.

1) Skala Bimbingan Kelompok

Skala bimbingan kelompok diadaptasi dari teori Prayitno & Amti (2004: 309) yang dijabarkan ke dalam beberapa aspek yaitu aspek bimbingan dalam perencanaan masa depan dan pengembangan diri, penyediaan informasi dan dukungan emosional, Interaksi dan partisipasi kelompok, dan keterampilan fasilitator atau pemimpin kelompok. Setiap aspek dikembangkan dalam pernyataan-pernyataan

spesifik, berdasarkan empat kategori respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 hingga 4.

Skor pada masing-masing butir pertanyaan yang positif adalah 4 untuk opsi jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk opsi jawaban Sesuai (S), 2 untuk opsi jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk opsi jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, untuk pernyataan yang negatif, nilai adalah 1 untuk opsi jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk opsi jawaban Sesuai (S), 3 untuk opsi jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk opsi jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran butir skala bimbingan kelompok tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Skala Bimbingan Kelompok

No.	Aspek-Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Bimbingan dalam perencanaan masa depan dan pengembangan diri	1, 5, 6, 7, 8, 9	6
2.	Penyediaan informasi dan dukungan emosional	4, 10, 14, 15, 16	5
3.	Interaksi dan partisipasi kelompok	3, 11, 17, 18	4
4.	Keterampilan fasilitator atau pemimpin kelompok	2, 12, 13, 19, 20	5

2) Skala Perencanaan Karir

Skala perencanaan karir diadaptasi dari Dillard (Anggraeni, et al, 2021: 1806-1807) yaitu aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan.

Setiap aspek dikembangkan dalam pernyataan-pernyataan spesifik, berdasarkan empat kategori respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 hingga 4.

Skor pada masing-masing butir pertanyaan yang positif adalah 4 untuk opsi jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk opsi jawaban Sesuai (S), 2 untuk opsi jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk opsi jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, untuk pernyataan yang negatif, nilai adalah 1 untuk opsi jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk opsi jawaban Sesuai (S), 3 untuk opsi jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk opsi jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran butir skala perencanaan karir tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 2 Skala Perencanaan Karir

No.	Aspek-Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pengetahuan diri	1,2,3,4,6,11,12,13, 14,19	10
2.	Sikap	5, 7, 16, 18, 20	5
3.	Keterampilan	8, 9, 10, 15, 17	5

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kevalidan suatu kuesioner. Kevalidan sebuah kuesioner dianggap terpenuhi jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat secara tepat mencerminkan aspek yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

Sugiyono (2016: 177) berpendapat bahwa hasil penelitian dianggap valid ketika terdapat kesesuaian antara informasi yang terkumpul dari data dengan situasi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Pada tahap pengujian, seluruh pernyataan akan dianalisis untuk menguji validitasnya melalui perbandingan antara nilai r yang dihitung dengan nilai r dalam tabel, dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r dalam tabel, maka pernyataan dianggap valid (Arikunto, 2006: 69-67).

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai dan mengukur konsistensi respons dari kuisisioner. Jika kuisisioner menunjukkan konsistensi dalam jawaban-jawaban pada berbagai waktu dan lokasi, bahkan ketika dianalisis oleh peneliti yang berbeda, maka kuisisioner dianggap memiliki reliabilitas. Metode yang diterapkan dalam pengujian reliabilitas adalah metode *Cronbach's alpha*. Setiap pernyataan akan dianggap memiliki reliabilitas

yang memadai jika koefisien *Cronbach's alpha* melebihi angka 0.700 (Arikunto, 2006: 90-93).

8. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data statistik. "Statistik deskriptif adalah statistik guna menganalisis data dalam cara menggambarkan atau penjelasan atas data hasil penelitian yang diperoleh secara faktual tanpa membuat kesimpulan yang general" (Sugiyono, 2017:232).

Dalam tahap ini pengujian melakukan uji asumsi klasik, Sebuah model regresi yang efektif adalah ketika distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila data tidak memenuhi syarat normalitas, maka diperlukan tahap transformasi data. Di samping itu, "model regresi yang berkualitas adalah model yang tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi" (Nduru, et al., 2014). Dengan langkah uji asumsi dan model sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Sugiyono (2017:239) berfungsi untuk mengevaluasi apakah data variabel yang sedang diuji memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Hipotesis

H₀: Residual menyebar normal

H1: Residual Tidak menyebar normal

b. Uji Homoskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak konsisten dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Jika variasi residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka disebut sebagai homoskedastisitas; sebaliknya, jika variasi tidak konsisten, maka disebut sebagai heteroskedastisitas.

Hipotesis

H0: Residual bersifat homoskedastisitas

H1: Residual bersifat heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat timbul ketika terdapat urutan observasi yang saling terhubung dalam rentang waktu tertentu (Ghozali, 2016: 137).

Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d yang terdapat dalam tabel DurbinWatson:

Hipotesis

- 1) Jika $0 < d < d_L$, ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - d_L < d < 4$, ini menunjukkan adanya auto korelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka hasil pengujian tidak meyakinkan.
- 5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Ketika nilainya mendekati 1, dapat diartikan bahwa dampak variable independent terhadap variable dependent cukup signifikan. Ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel tersebut (Nduru et al., 2014).

e. Model Regresi

Menurut Walpole (1982: 340). “Model regresi merupakan persamaan matematik yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai-nilai *variable dependent* dari nilai-nilai *variable independent*”. Dalam analisis regresi wajib memiliki kedua jenis variabel, yaitu *variable dependent* dan *variable independent*, yang saling mempengaruhi atau bergantung satu sama lain.

f. Uji F (Simultan)

Sulistiyono & Sulistyowati (2017). mengemukakan bahwa “uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah semua *variable independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat”.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat satupun *variable independent* yang mampu